

**STRATEGI ADVOKASI GREENPEACE DALAM MENANGANI  
POLUSI UDARA DI JAKARTA PADA TAHUN 2017 - 2021**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana  
pada Prodi Ilmu Hubungan Internasional*

Oleh:

**ANDI MUHAMMAD YAKUB WA'JDI SELLE**

**4518023009**

**PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR**

**2023**

## HALAMAN PENGESAHAN

Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Bosowa, tersebut namanya di bawah ini :

Judul : Strategi Advokasi Greenpeace Dalam Menangani Polusi Udara Di Jakarta Pada Tahun 2017 - 2021

Nama Mahasiswa : **Andi Muh. Yakub Wa'jdi Selle**

Nomor Stambuk : **4518023009**

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional


Telah diperiksa dan dinyatakan memenuhi syarat untuk mendapatkan gelar sarjana (S1) pada Program Studi Ilmu Hubungan Internasional pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Bosowa Makassar.

Makassar, 7 Februari 2023

Menyetujui ;

Pembimbing I

Pembimbing II

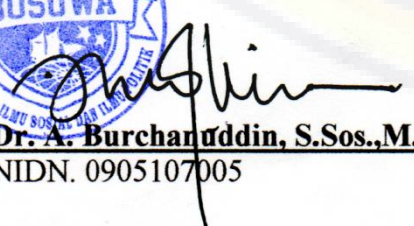
  
**Arief Wicaksono, S.IP., M.A**  
NIDN. 0927117602

  
**Muh. Asy'ari, S.Ip., M.A.,**  
NIDN. 0908088806

Mengetahui,

Dekan FISIP  
Universitas Bosowa Makassar

Ketua Jurusan  
Ilmu Hubungan Internasional

  
**Dr. A. Burchanuddin, S.Sos., M.Si**  
NIDN. 0905107005

  
**Muh. Asy'ari, S.Ip., M.A.**  
NIDN. 0908088806

## HALAMAN PENERIMAAN


Pada hari Selasa Tanggal Tujuh Bulan Februari Tahun Dua Ribu Dua Puluh Tiga Dengan Judul Skripsi **Strategi Advokasi Greenpeace Dalam Menangani Polusi Udara Di Jakarta Pada Tahun 2017 - 2021**

Nama : **Andi Muh. Yakub Wa'jdi Selle**  
Nomor Stambuk : **4518023009**  
Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**  
Program Studi : **Ilmu Hubungan Internasional**


Telah diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bosowa Makassar Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana (S1) pada Program Studi Ilmu Hubunga Internasional


Makassar, 7 Februari 2023

**Pengawas Umum:**

  
**Dr. A. Burchanuddin, S.Sos., M.Si**




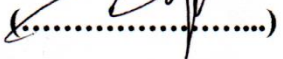
**Panitia Ujian :**

  
**Arief Wicaksono, S.IP., M.A**  
Ketua

  
**Muh. Asy'ari, S.IP., M.A**  
Sekretaris

**Tim Penguji :**

1. Arief Wicaksono, S.IP., M.A
2. Muh. Asy'ari, S.IP., M.A
3. Dr. Rosnani, S.IP., M.A
4. Ayu Kartika J. Tas'an, S.IP., M. A

  
.....  
  
.....  
  
.....  
  
.....



## **SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Andi Muh. Yakub Wa'jdi Selle  
Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional  
Judul Skripsi : Strategi Advokasi Greenpeace Dalam Menangani Polusi Udara Di Jakarta Pada Tahun 2017 - 2021

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri bukan dari orang lain, baik sebagian ataupun seluruhnya. Pendapat ahli, dan rujukan lain (Penelitian sebelumnya, dan Jurnal terdahulu) ini dikutip atau dirujuk berdasarkan Kode Etik Ilmiah.

Apabila karya ilmiah atau penulisan skripsi ini terbukti merupakan duplikat ataupun plagiasi dari hasil karya penulisan lain atau dengan sengaja mengajukan karya penulis lain, maka penulis bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar dan sanksi hukum yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sebagai pertanggungjawaban ilmiah tanpa ada paksaan maupun tekanan dari pihak manapun juga.

Makassar, 7 Februari 2023

Penulis,



Andi Muh. Yakub Wa'jdi Selle

## ABSTRAK

Polusi udara merupakan suatu permasalahan di bumi dan hampir semua wilayah di dunia menghadapi masalah tersebut. Karena di Indonesia khususnya Jakarta, adalah peringkat ke 1 se-ASEAN (Association of Southeast Asian Nations) dengan polusi udara tertinggi pada tahun 2018. Keresahan akan permasalahan peningkatan polusi udara bukan hanya melibatkan pemerintah saja dalam menangani isu ini, tetapi ada aktor lain seperti organisasi non pemerintah yang ikut terlibat dalam menangani permasalahan meningkatnya polusi udara. Greenpeace salah satu aktor non pemerintah yang terlibat langsung untuk menyuarakan peningkatan polusi udara di Jakarta yang dapat mengancam kesejahteraan hidup. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimana strategi advokasi yang dilakukan Greenpeace sebagai Organisasi Internasional. Metode penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan memakai metode pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data Telaah pustaka, pengumpulan data dengan cara menelusuri berbagai literatur buku teks, buku pelengkap, majalah dan terbitan berkala, jurnal ilmiah, bulletin, dokumen resmi untuk memperoleh bahan atau data sehubungan dengan topik penelitian. penulis menggunakan konsep Transnational Advocacy Network (jaringan advokasi transnasional) Greenpeace Indonesia dalam melakukan kegiatan advokasinya terkait perusakan lingkungan berupa pencemaran udara yang berdampak kepada seluruh masyarakat DKI Jakarta turut memperoleh dukungan dari Aliansi Bersihkan Udara Koalisi Semesta, Greenpeace Indonesia memanfaatkan jejaring advokasi transnasional yang mereka miliki dijelaskan oleh Keck & Sikkink dalam konsep Transnational Advocacy Networks karena Greenpeace Indonesia dan Aliansi Bersihkan Udara Koalisi Semesta adalah aktor – aktor yang memiliki isu, tujuan dan wacana yang sama. Greenpeace Indonesia dalam melakukan kegiatan advokasinya terkait permasalahan polusi udara di Jakarta terbukti turut menggunakan jejaring advokasi transnasional yang mereka miliki.

**Kata kunci : Jaringan advokasi transnasional, Asean, Jakarta, Polusi udara, Greenpeace, Aliansi bersihkan udara koalisi semesta**

## **ABSTRACT**

*Air pollution is a problem on earth and almost all regions of the world face this problem. Because in Indonesia, especially Jakarta, it was ranked 1st in ASEAN (Association of Southeast Asian Nations) with the highest air pollution in 2018. Concerns about the problem of increasing air pollution do not only involve the government in dealing with this issue, but there are other actors such as non-governmental organizations that participate involved in addressing the problem of rising air pollution. Greenpeace is one of the non-governmental actors directly involved in voicing an increase in air pollution in the country that can threaten the welfare of life. The purpose of this study is to find out and explain how the advocacy strategy carried out by Greenpeace as an International Organization. This research method is descriptive research using a qualitative approach method. Data collection techniques Literature review, data collection by browsing various textbook literature, supplementary books, magazines and periodicals, scientific journals, bulletins, official documents to obtain materials or data related to research topics. the author uses the concept of Transnational Advocacy Network (transnational advocacy network) Greenpeace Indonesia in carrying out its advocacy activities related to environmental destruction in the form of air pollution that affects the entire community of DKI Jakarta also received support from the Alliance Clean Air Universe Coalition, Greenpeace Indonesia utilizes the transnational advocacy network they belong to explained by Keck & Sikkink in the Transnational concept Advocacy Networks because Greenpeace Indonesia and the Alliance Clean the Air Universe Coalition are actors who share the same issues, goals and discourses. Greenpeace Indonesia in conducting its advocacy activities related to air pollution problems in Jakarta has proven to be involved in using their transnational advocacy network.*

**Keywords:** *Jaringan transnational advocacy, Asean, Jakarta, Air pollution, Greenpeace, Alliance clean air universal coalition*

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul *Strategi Advokasi Greenpeace Dalam Menangani Polusi Udara Di Jakarta Pada Tahun 2017 – 2021* dengan baik. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah SAW yang telah mengantarkan manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang seperti saat ini. Skripsi ini peneliti persembahkan untuk kedua orangtua peneliti, Ayahanda tercinta Andi Selle AM dan Ibunda tercinta Nurlia Piabang, S.E dan semua saudara saya. Penyusunan skripsi ini juga dimaksudkan untuk memenuhi sebagian syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana pada Program Studi Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bosowa.

Peneliti menyadari bahwa selama proses penelitian, peneliti mengalami begitu banyak kendala dan halangan hingga penelitian penelitian ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Oleh karena itu, peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini hingga dapat dirampungkan terutama kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bosowa  
Dr. A. Burchanuddin, S.Sos., M.Si. beserta jajarannya.
2. Bapak Ketua Program Studi Ilmu Hubungan Internasional Muh. Asy'ari,  
S.Ip., M.A.
3. Bapak Arief Wicaksono, S.Ip., M.A. sebagai Pembimbing I dan Bapak  
Muh. Asy'ari, S.IP., MA sebagai Pembimbing II.
4. Seluruh Staff dan Dosen Prodi Ilmu Hubungan Internasional atas segala  
ilmu yang telah diberikan dari semester awal hingga akhir.
5. Arash 18 yang telah setia menemani dalam setiap perjalanan dan menjadi  
keluarga di perantauan
6. Kepada seluruh Keluarga Besar KEMA FISIP UNIBOS yang telah  
mengajarkan arti berproses, belajar, memberi dukungan, memberi bantuan  
hingga do'a untuk bisa menyelesaikan studi.
7. Teman – Teman KKN Angkatan – 52 Universitas Bosowa, di Desa Tabo-  
Tabo, Kecamatan Bungoro, Kabupaten Pangkep. Kalian keren dan luar  
biasa
8. Seluruh rekan seperjuangan yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu

-Terimakasih-

Peneliti

A. Muh. Yakub Waj'di Selle



## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN PENERIMAAN .....	iii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT .....	iv
ABSTRAK .....	v
<i>ABSTRACT</i> .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
BAB 1 PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Dan Rumusan Masalah .....	4
1. <b>Batasan Masalah</b> .....	4
2. <b>Rumusan Masalah</b> .....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	4
1. <b>Tujuan Penelitian</b> .....	4
2. <b>Kegunaan Penelitian</b> .....	5
D. Kerangka Konseptual .....	5
E. Metode Penelitian .....	7
1. Tipe Penelitian .....	7
2. Jenis dan sumber data.....	8
3. Teknik pengumpulan data.....	8
4. Teknik analisis data .....	8
F. Rencana Sistematika Pembahasan .....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	10
A. Konsep <i>Transnational Advocacy Network</i> .....	10
B. Penelitian Terdahulu .....	12
C. Perbedaan Penelitian Dalam Topik Yang Sama.....	14
BAB III GAMBARAN UMUM.....	18
A. Polusi udara di Jakarta .....	18
B. Upaya Pemerintah DKI Jakarta .....	20

C. Dukungan Greenpeace Indonesia Dalam Menangani Pencemaran Polusi udara di Jakarta .....	22
<b>BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>25</b>
A. Strategi Advokasi Greenpeace Indonesia Melalui Information Politics .....	26
1) Website Greenpeace Indonesia .....	27
2) Twitter .....	28
3) Facebook .....	30
4) Instagram .....	30
5) Youtube .....	31
6) Rilis Laporan .....	32
B. Strategi Advokasi Greenpeace Indonesia Melalui <i>symbolic politics</i> .....	33
C. Strategi Advokasi Greenpeace Indonesia Melalui <i>Leverage Politics</i> .....	35
D. Strategi Advokasi Greenpeace Indonesia Melalui <i>Accountability politics</i> .....	37
<b>BAB V KESIMPULAN &amp; SARAN .....</b>	<b>39</b>
A. Kesimpulan .....	39
B. Saran .....	39
1) Kepada Greenpeace Indonesia .....	39
2) Kepada Pemerintah DKI Jakarta / Pemerintah Republik Indonesia .....	40
3) Kepada Peneliti Kedepannya .....	40
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>41</b>

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Polusi udara merupakan suatu permasalahan di bumi dan hampir semua wilayah di dunia menghadapi masalah tersebut. Polusi udara tentunya sangat mengganggu aktivitas sehari-hari, dan dapat merusak Kesehatan, dampak yang dirasakan oleh manusia dengan meningkatnya polusi udara yaitu dapat terganggunya aktivitas dan merusak kesehatan. Karena di Indonesia khususnya Jakarta, adalah peringkat ke 1 se-ASEAN (Association of Southeast Asian Nations) dengan polusi udara tertinggi pada tahun 2018 (IQAIR VISUAL, 2018)

Pencemaran udara adalah suatu keadaan di mana kualitas udara menjadi rusak dan tercemar oleh zat-zat, baik yang tidak berbahaya maupun yang membahayakan kesehatan. Pencemaran udara lazimnya terjadi di kota-kota besar dan juga daerah padat industri yang menghasilkan gas-gas yang mengandung zat di atas batas kewajaran.

Greenpeace merupakan salah satu INGO (International Non – Governmental Organization) yang konsisten bergerak di bidang lingkungan hidup. Greenpeace ini memiliki kantor pusat di Amsterdam dan memiliki cabang lebih dari 40 negara. Greenpeace salah satu INGO yang turut mengambil peran terhadap permasalahan polusi udara di salah satu wilayah kerja mereka yaitu Ibukota Indonesia, Jakarta. Greenpeace pula telah banyak

melakukan aksi advokasi dan kampanye di berbagai negara terhadap permasalahan lingkungan hidup.

Jakarta merupakan ibukota negara Indonesia dengan populasi penduduk yang besar dan aktivitas pusat pemerintahan, bisnis maupun industry ada di sana, menjadikan Jakarta salah satu kota yang menyumbangkan polusi udara terbesar di Indonesia. Meningkatnya polusi udara di Jakarta diakibatkan oleh aktivitas industri dan transportasi yang sangat padat khususnya di Ibukota DKI Jakarta.

Laporan yang dikeluarkan oleh IQAir salah satu perusahaan pemantau kualitas udara dunia yang bekerjasama dengan Greenpeace Asia Tenggara memaparkan kualitas udara di seluruh dunia, dalam laporan tersebut Jakarta menempati peringkat pertama dengan particulate matter (PM) 2.5 terburuk di Asia Tenggara sepanjang tahun 2018. Terungkap bahwa kualitas udara di Jakarta telah melewati batas yang diterapkan oleh world health organization (WHO), yang menjadi tolak ukur internasional yang telah dipertimbangkan dampaknya pada kesehatan (IQAIR VISUAL, 2018)

Dalam pengumuman yang dilakukan oleh Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), mengenai konsentrasi rata-rata tahunan PM 2.5 di Jakarta yang telah melewati batas regulasi baku mutu udara nasional. Melihat data dari salah satu stasiun pemantauan kualitas udara PM 2.5 di Jakarta yang menunjukkan bahwa rata-rata tahunan berada pada angka 34,57 ug/m<sup>3</sup>, sedangkan dalam Peraturan Pemerintah RI No 41 Tahun 1999 menetapkan baku mutu PM 2.5 tahunan pada 15 ug/m<sup>3</sup> artinya dalam



pemantauan tahunan dengan jelas mengindikasikan adanya masalah pencemaran serius di Jakarta. (Greenpeace Indonesia, 2019b)

Keresahan akan permasalahan peningkatan polusi udara serta bahaya bagi Kesehatan maupun kehidupan sosial dan ekonomi bukan hanya melibatkan pemerintah saja dalam menangani isu ini, tetapi ada aktor lain seperti organisasi non pemerintah skala lokal maupun global yang ikut terlibat dalam menangani permasalahan meningkatnya polusi udara. Greenpeace salah satu aktor non pemerintah yang terlibat langsung untuk menyuarakan peningkatan polusi udara di Jakarta yang dapat mengancam kesejahteraan hidup. Melihat dalam menyuarakan masalah polusi udara di Jakarta ini selain pemerintah, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah, peneliti tertarik melihat bagaimana strategi advokasi yang dilakukan INGO, dalam hal ini adalah Greenpeace. Hal itu dapat di baca dalam website resmi Greenpeace bahwa mereka memberikan perhatian khusus terhadap masalah polusi udara di Jakarta.

Mengacu dari latar belakang di atas maka perlu dikaji lebih jauh terkait strategi advokasi INGO yaitu Greenpeace dalam menangani permasalahan peningkatan polusi udara di Jakarta pada tahun 2017 - 2021. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh, bagaimana sebenarnya strategi advokasi yang dilakukan Greenpeace terhadap permasalahan polusi udara di Jakarta.

## **B. Batasan Dan Rumusan Masalah**

### **1. Batasan Masalah**

Sebagian permasalahan dibutuhkan bantuan peran dari organisasi internasional yang telah diakui oleh negara maupun pihak-pihak yang terkait untuk menyelesaikan suatu permasalahan,

Greenpeace merupakan Organisasi Internasional yang berfokus pada perlindungan lingkungan secara global. Fokus Greenpeace ialah berkampanye untuk menghentikan dan menentang perusakan-perusakan lingkungan. Dengan begitu, Permasalahan polusi udara yang ada di Jakarta pada tahun 2017 – 2021 melihat dari bagaimana strategi advokasi yang dilakukan oleh Greenpeace.

### **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah **“Bagaimana Strategi Advokasi Yang Dilakukan Greenpeace Sebagai INGO Dalam Menangani Permasalahan Polusi Udara Di Jakarta Pada Tahun 2017-2021”**

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimana strategi advokasi yang dilakukan Greenpeace sebagai Organisasi Internasional yang berfokus untuk berkampanye dan advokasi terhadap permasalahan lingkungan dalam mengatasi masalah polusi udara di Jakarta.

## **2. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa kegunaan penelitian yaitu: pertama, menjadi salah satu syarat bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian dalam penyusunan skripsi agar mendapatkan gelar Strata Satu (S1) dalam program studi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bosowa Makassar. Kedua, penelitian ini akan memberikan sebuah gambaran mengenai permasalahan lingkungan dan bagaimana bentuk strategi advokasi transnasional yang dilakukan oleh INGO lingkungan yaitu Greenpeace.

### **D. Kerangka Konseptual**

#### **Transnational Advocacy Network**

Transnational Advocacy Network menurut Margareth Keck dan Kathryn Sikkink adalah aktor-aktor yang bekerja dalam skala internasional pada suatu isu, aktor-aktor ini disatukan oleh nilai-nilai bersama, wacana bersama, dan pertukaran informasi serta bantuan yang padat. Para aktor ini bekerja sama dengan terorganisir untuk mengangkat isu maupun norma-norma atau fenomena baru.

Menurut Keck & Sikkink Konsep Transnational Advocacy Networks memiliki keunikan tersendiri karena mereka terorganisasi untuk mempromosikan suatu perkara, ide-ide, norma-norma, serta sering kali melibatkan individu untuk turut mengadvokasi perubahan kebijakan. Aktor-aktor yang ada didalam konsep Transnational Advocacy Network tidak mengandalkan kekuatan fisik seperti militer atau ekonomi, melainkan

Jaringan dari aktor advokasi tersebut memiliki pengaruh yang terus meningkat dari waktu ke waktu sehingga membuat mereka sebagai salah satu aktor yang patut diperhitungkan. Jaringan tersebut menjadi semakin penting karena memiliki keunikan dari cara mereka dalam melakukan advokasi. Dalam berkampanye, mereka membawa latar belakang khusus, seperti membawa isu tentang pelestarian lingkungan ataupun sebagainya. Ketika proses pembuatan keputusan yang hanya bisa diakses oleh aktor-aktor tradisional seperti negara, kelompok-kelompok advokasi membuka dan ikut masuk didalam arena tersebut dengan membawa suara serta kepentingan masyarakat yang tidak memiliki akses ke dalam arena. Dengan kata lain, Jaringan Advokasi Transnasional mengangkat isu dari masyarakat agar isu tersebut dapat didengar dan diperhatikan. Menurut konsep Transnational Advocacy Network terdapat tujuh aktor utama yang mampu memberikan kontribusi, yaitu NGO (Non-Governmental Organizations) yang berskala nasional maupun internasional, local social movements, yayasan, media, organisasi keagamaan, pelaku aktivitas perdagangan dan para peneliti, bagian dari organisasi regional dan intergovernmental, serta badan eksekutif atau parlemen dari suatu pemerintahan.

Keck dan Sikkink membagi strategi yang dapat digunakan TAN ke dalam empat macam, yaitu; Information Politics, Symbolic Politics, Leverage Politics, dan Accountability Politics. Information Politics, yaitu kemampuan untuk secara cepat dan tepat mengembangkan informasi yang secara politis berguna dan mengarahkan ke mana informasi tersebut akan menghasilkan



pengaruh yang besar. Dalam strategi Symbolic Politics kemampuan untuk menggunakan simbol-simbol, tindakan-tindakan atau cerita dan kisah yang mampu menggambarkan dan mewakili isu yang dibawa kepada masyarakat luas. Anggota dari jaringan juga dapat menggunakan strategi Leverage Politics yang dimana anggota dari jaringan tersebut mengumpulkan para aktor yang memiliki kekuatan untuk mempengaruhi masyarakat luas, sehingga mampu memperkuat pergerakan yang dilakukan oleh anggota jaringan tersebut. Strategi yang terakhir yaitu, anggota jaringan juga dapat menggunakan strategi Accountability Politics yang dimana komunitas ataupun anggota dari jaringan tersebut dapat menjaga dan mengawasi pemerintah untuk tetap mempertahankan kebijakan-kebijakan yang telah sesuai dengan tujuan mereka.

Konsep ini lantas digunakan oleh peneliti pada penelitian yang berjudul Strategi advokasi Greenpeace dalam menangani polusi udara di Jakarta pada tahun 2017 - 2021. Studi kasus peneliti yang berfokus pada strategi advokasi organisasi internasional non pemerintah dalam mengatasi permasalahan polusi udara di Jakarta.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Tipe Penelitian**

Tipe penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan memakai metode pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini menyajikan suatu gambaran yang terperinci tentang kejadian secara khusus yang bertujuan untuk menggambarkan secara tepat sifat-sifat individu, keadaan, gejala atau

kelompok tertentu yang disajikan melalui fakta. Peneliti menjelaskan melalui data serta fakta dengan fokus pernyataan bagaimana strategi advokasi Greenpeace dalam menagani polusi udara di Jakarta.

## 2. Jenis dan sumber data

Jenis dan sumber data yang akan peneliti pakai ialah Data Sekunder, data hasil olahan yang dihasilkan oleh peneliti sebelumnya atau yang disiapkan oleh lembaga-lembaga atau badan pemerintah maupun swasta. Dengan mencari data di website tertentu di internet serta jurnal-jurnal ilmiah.

## 3. Teknik pengumpulan data

Peneliti akan memakai teknik pengumpulan data **Telaah pustaka (*library research*)** yang adalah pengumpulan data dengan cara menelusuri berbagai literatur buku teks, buku pelengkap, majalah dan terbitan berkala, jurnal ilmiah, bulletin, dokumen resmi untuk memperoleh bahan atau data sehubungan dengan topik penelitian.

## 4. Teknik analisis data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif. Hal ini dikarenakan data yang diperoleh terdiri dari susunan kata-kata bukan angka. Kemudian data tersebut diolah untuk menguraikan dan menganalisis strategi advokasi Greenpeace dalam menagani polusi udara di Jakarta.

## F. Rencana Sistematika Pembahasan

Hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan akan disusun ke dalam karya tulis ilmiah (Skripsi) dengan rancangan sistematika sebagai berikut :

- a. Bab Pertama (I), yaitu pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka konseptual, metode penelitian dan, sistematika pembahasan.
- b. Bab Kedua (II), yaitu tinjauan pustaka yang berisi mengenai penelusuran kepustakaan dan literatur mengenai konsep *Transnational Advocacy Network*.
- c. Bab Ketiga (III), yaitu gambaran umum mengenai objek penelitian, yakni pembahasan tentang awal mula polusi udara di Jakarta, bagaimana respon pemerintah DKI Jakarta terhadap kasus polusi udara dan bagaimana dukungan Greenpeace Indonesia dalam menangani Pencemaran Polusi udara di Jakarta.
- d. Bab Keempat (IV), yaitu analisis pembahasan hasil penelitian mengenai model transnasional advokasi apa yang terjadi di Greenpeace Indonesia terhadap pencemaran polusi udara di Jakarta.
- e. Bab Kelima (V), yaitu penutup yang berisi kesimpulan dan saran mengenai objek penelitian.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Konsep *Transnational Advocacy Network*

Dalam penyelesaian isu lingkungan hidup, literatur Keck dan Sikkink memasukkan NGO kedalam kategori *transnational advocacy network* yang membahas mengenai strategi serta pengaruh yang dimiliki oleh aktor tersebut dalam politik internasional (Sikkink, 1999).

Sementara itu, *Transnational Advocacy Network* terdiri atas aktor – aktor yang bekerja sama secara internasional dalam suatu isu yang terikat oleh *shared values*, diskursus bersama dan pertukaran informasi dan jasa. Aktor yang berperan dalam *transnational advocacy network* adalah NGO baik Internasional maupun domestik, pergerakan sosial lokal, yayasan, media, dsb. Akan tetapi, NGO merupakan aktor utama dalam fungsi *networking* ini (Sikkink, 1999, pp. 91-92).

Keck dan Sikkink menyebutkan bahwa pertukaran informasi, kemampuan untuk memobilisasi informasi secara strategis untuk membantu pembentukan isu baru dan untuk mempersuasi, menekan dan meningkatkan atau *leverage* terhadap organisasi yang lebih berpengaruh dan atau pemerintah adalah inti dari *transnational advocacy network* dan meningkatnya aktivitas mereka membuktikan bahwa mereka menjadi aktor yang berpengaruh baik itu level regional maupun internasional (Sikkink, 1999, p. 89).



Keck dan Sikkink pula menulis bahwa cara kerja dari *transnational advocacy network* adalah dengan menggunakan kekuatan dari informasi, ide dan strategi untuk mengubah informasi dan konteks nilai berkenaan dengan kebijakan negara. Hal ini dikarenakan aktor yang berperan di dalam *networking* tidak memiliki *power* sebesar negara. Menurut Keck dan Sikkink, strategi yang dapat digunakan dalam melaksanakan *transnational advocacy network* adalah dengan :

- a. *Information politics*, yaitu kemampuan untuk memindahkan informasi yang berguna secara politik secara cepat dan kredibel agar dapat memiliki dampak maksimum. Media adalah mitra penting dalam jaringan politik informasi, untuk menjangkau audiens yang lebih luas dan untuk menarik jangkauan pers.
- b. *Symbolic politics*, kemampuan untuk menggunakan simbol, tindakan ataupun cerita yang masuk akal dalam sebuah situasi bagi publik yang berada di wilayah geografi berbeda. Interpretasi simbolik merupakan bagian dari proses persuasi oleh, jaringan mana yang menciptakan kesadaran dan memperluasnya.
- c. *Leverage politics*, kemampuan untuk menggunakan aktor yang lebih berkuasa untuk mempengaruhi keadaan dimana anggota yang lebih 'lemah' dalam jejaring tersebut tidak memiliki pengaruh yang cukup. Untuk membawa tentang perubahan kebijakan perlu menekan aktor yang lebih kuat untuk mendapatkan pengaruh.

- d. *Accountability politics*, upaya untuk mengharuskan aktor yang lebih kuat untuk bertindak sesuai dengan prinsip atau kebijakan yang didukungnya.

Adapun level atau tahapan dari pengaruh yang dimiliki oleh *transnational advocacy network* adalah sebagai berikut :

- a. Pembentukan isu atau *agenda setting*
- b. Pengaruh terhadap posisi negara dalam organisasi regional atau internasional
- c. Pengaruh terhadap prosedur institusional
- d. Pengaruh terhadap perubahan kebijakan dalam aktor target (semisal negara, organisasi regional atau internasional dan korporasi)
- e. Pengaruh terhadap perilaku negara (Sikkink, 1999, pp. 95 - 98).

## **B. Penelitian Terdahulu**

Dalam penelitian ini yang berjudul *Strategi Advokasi Greenpeace Dalam Menangani Polusi Udara Di Jakarta Pada Tahun 2017 – 2021*, peneliti mendapati 3 (tiga) tulisan yang telah mengulas mengenai pergerakan Greenpeace dalam menangani isu lingkungan di suatu negara. Pertama, tulisan Fariz Ruhiat, Dudy Heryadi, Akim yang bertajuk “*Strategi NGO Lingkungan Dalam Menangani Polusi Udara di Jakarta (Greenpeace Indonesia)*”. Dalam tulisannya, Greenpeace telah melakukan strateginya dalam upaya penanggulangan polusi udara di Jakarta. Greenpeace telah berupaya maksimal dengan menggunakan strategi-strategi yang dikemukakan oleh McCormick yaitu strategi *undertaking research, campaigning dan organizing public protests*. Strategi *undertaking*

research dilakukan dengan penelitian mengenai kualitas udara Jakarta. Greenpeace selaku NGO telah melakukan aksi nyata dalam upaya penyelamatan lingkungan melalui strategi-strategi yang merujuk pada konsep McCormick yaitu strategi undertaking research, dan campaigning and organizing public protests. (Ruhiat et al., 2019)

Kedua, tulisan yang secara spesifik membahas tentang bagaimana Greenpeace melakukan kampanye dalam isu penyelamatan lapisan ozon ditulis oleh John Maté dengan tulisan berjudul “*A Non-Governmental Organization’s Campaign to Save The Ozone Layer Case Study of the Greenpeace Ozone Campaign.*” Dalam tulisannya, peneliti mengemukakan pendapat bahwa Greenpeace selaku NGO telah berhasil dalam upaya melakukan penyelamatan ozon melalui kampanye yang bertajuk Greenpeace Ozone Campaign. Lebih lanjutnya, keberhasilan Greenpeace dikarenakan NGO ini mampu menggunakan strategi kolaborasi kampanye yang begitu terstruktur dan baik. Selain itu, Greenpeace juga mampu melibatkan intervensi pasar. Faktor lain yang dapat mempengaruhi keberhasilan kampanye tersebut juga dikarenakan pandangan masyarakat terhadap NGO yang dianggap sebagai salah satu aktor yang selalu berlaku benar jika dibandingkan aktor lain seperti halnya negara dan korporasi. (Maté, 2001)

Adapun tulisan ketiga, ditulis oleh Puti Parameswari dengan judul “*Gerakan Transnasional dan Kebijakan: Strategi Advokasi Greenpeace Detox Campaign on Fashion di Tiongkok.*” Dalam tulisannya, peneliti

mengungkap faktor-faktor penyebab keberhasilan Greenpeace dalam menangani isu air di Tiongkok melalui kampanye Detox Campaign on Fashion. Peneliti juga menyimpulkan bahwa strategi kampanye yang dilakukan berhasil terhadap dua aktor target. Dua aktor target tersebut adalah pelaku bisnis dan masyarakat internasional. Kampanye tersebut telah berhasil meraup dukungan masyarakat global serta komitmen dari pelaku bisnis untuk lebih peduli terhadap isu lingkungan. Akan tetapi, output advokasi belum terlihat mampu mempengaruhi aktor negara target. (Parameswari & Si, n.d.)

### **C. Perbedaan Penelitian Dalam Topik Yang Sama**

Dalam penelitian yang berjudul “*Strategi Advokasi Greenpeace Dalam Menangani Polusi Udara Di Jakarta Pada Tahun 2017 - 2021*”, terdapat ada penelitian sebelumnya dengan peneliti yakni Fariz Ruhiat, Dudy Heryadi, Akim yang berjudul “*Strategi NGO Lingkungan Dalam Menangani Polusi Udara di Jakarta (Greenpeace Indonesia)*” “*Strategi NGO Lingkungan Dalam Menangani Polusi Udara di Jakarta (Greenpeace Indonesia)*”.

Namun yang menjadi perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat di kerangka konsep, dalam penelitian sebelumnya menggunakan strategi Non Governmental Organization (NGO) yang dikemukakan oleh John McCormick untuk membantu peneliti dalam melihat strategi-strategi yang digunakan oleh NGO dalam mengatasi isu lingkungan di suatu negara. Sedangkan dalam penelitian ini memakai konsep strategi NGO yang dikemukakan oleh Keck dan Sikkink untuk membantu peneliti melihat



strategi-strategi advokasi yang dilakukan oleh NGO dalam mengatasi isu lingkungan.

Dalam konsep strategi NGO yang dikemukakan oleh John McCormick terdapat 9 (Sembilan) strategi yang biasa dilakukan oleh NGO dalam melakukan tanggung jawabnya di suatu negara yaitu :

- a. *Working with Elected Officials, Bureaucrats, and Employees of Corporations*, strategi ini mendorong NGO untuk melakukan lobi terhadap pemerintah.
- b. *Raising and Spending Money*, pada dasarnya NGO lingkungan merupakan organisasi yang didirikan untuk mengumpulkan dana yang kemudian dapat disalurkan dalam kegiatan konservasi.
- c. *Campaigning and Organizing Public Protests*, strategi yang umum digunakan oleh NGO yaitu kampanye dan pengorganisasian protes publik.
- d. *Promoting Media Coverage of Environmental Issues*, hampir setiap NGO menggunakan strategi ini, terutama dalam penyediaan informasi dan melalui wawancara media.
- e. *Litigation and Monitoring the Implementation of Environmental Law*, dalam hal ini, NGO melakukan litigasi, pengawasan atas implementasi hukum lingkungan.
- f. *Information Exchange*, NGO mempunyai peran penting dalam pertukaran dan penyebaran informasi, yang ditujukan untuk membantu memperkuat operasi kelompok lain.

- g. *Undertaking Research*, NGO melakukan penelitian mengenai isu yang menjadi fokusnya di suatu wilayah tertentu.
- h. *Acquiring and Managing Property*, strategi ini telah dilakukan oleh NGO besar di Britania dan Amerika Serikat. NGO melakukan aksi nyata dengan membeli atau diberikan bangunan-bangunan yang memiliki signifikansi historis.
- i. *Generating Local Community Involvement in Environmental Protection*, beberapa organisasi berfokus pada bagaimana memobilisasi akar rumput (grassroots) agar mendukung tujuan-tujuan organisasi tersebut. (Ruhiat et al., 2019)

Menurut Keck dan Sikkink, strategi yang dapat digunakan dalam melaksanakan *transnational advocacy network* ada 4 (empat):

- a. *Information politics*, yaitu kemampuan untuk memindahkan informasi yang berguna secara politik secara cepat dan kredibel agar dapat memiliki dampak maksimum. Media adalah mitra penting dalam jaringan politik informasi, untuk menjangkau audiens yang lebih luas dan untuk menarik jangkauan pers.
- b. *Symbolic politics*, kemampuan untuk menggunakan simbol, tindakan ataupun cerita yang masuk akal dalam sebuah situasi bagi publik yang berada di wilayah geografi berbeda. Interpretasi simbolik merupakan bagian dari proses persuasi oleh, jaringan mana yang menciptakan kesadaran dan memperluasnya.

- c. *Leverage politics*, kemampuan untuk menggunakan aktor yang lebih berkuasa untuk mempengaruhi keadaan dimana anggota yang lebih 'lemah' dalam jejaring tersebut tidak memiliki pengaruh yang cukup. Untuk membawa tentang perubahan kebijakan perlu menekan aktor yang lebih kuat untuk mendapatkan pengaruh.
- d. *Accountability politics*, upaya untuk mengharuskan aktor yang lebih kuat untuk bertindak sesuai dengan prinsip atau kebijakan yang didukungnya. (Sikkink, 1999).

Bisa dilihat bahwa perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dengan topik yang sama terdapat di kerangka konsep yang dipakai oleh peneliti walaupun metode penelitian dan teknik pengumpulan data yang digunakan sama yaitu deskriptif-kualitatif dan Teknik pengumpulan data telaah Pustaka (library research). Dan kesimpulan dari penelitian sebelumnya hanya terdapat 2 (dua) strategi yang dikemukakan oleh McCormick yang dilakukan oleh Greenpeace Indonesia yaitu strategi *undertaking research*, dan *campaigning and organizing public protests*.

## BAB III

### GAMBARAN UMUM

#### A. Polusi udara di Jakarta

Manusia menjadi penyebab utama dan terbesar terjadinya pencemaran udara. Pun manusia pula yang merasakan dampak terburuk dari terjadinya pencemaran udara. Pencemaran udara merupakan salah satu kerusakan lingkungan, berupa penurunan kualitas udara karena masuknya unsur-unsur berbahaya ke dalam udara atau atmosfer bumi. Unsur-unsur berbahaya yang masuk ke dalam atmosfer tersebut bisa berupa karbon monoksida (CO), Nitrogen dioksida (NO<sub>2</sub>), chlorofluorocarbon (CFC), sulfur dioksida (SO<sub>2</sub>), Hidrokarbon (HC), Benda Partikulat, Timah (Pb), dan Carbon Dioksida (CO<sub>2</sub>). Unsur-unsur tersebut bisa disebut juga sebagai polutan atau jenis-jenis bahan pencemar udara. (Triani, n.d.)

Pencemaran udara adalah masalah serius di Jakarta. Industrialisasi dan urbanisasi yang cepat telah menyebabkan peningkatan pencemaran udara yang berkelanjutan. Ini telah mencapai titik di mana pencemaran udara telah meningkat, yang berakibat pada semakin buruknya dampak kesehatan bagi masyarakat. (Suarez & Uusivuori, n.d.)

Kualitas udara di Jakarta dan sekitarnya sangat membahayakan kesehatan warga. Pemantauan kualitas udara yang dilakukan Kedutaan Besar Amerika Serikat (Kedubes AS) dengan mengukur konsentrasi PM 2.5 menunjukkan kualitas udara yang sangat buruk dan berbahaya bagi kesehatan manusia. Kualitas udara yang tidak sehat, misalnya, terjadi di Jakarta Pusat

dan Jakarta Selatan, khususnya pada bulan Mei - Juli 2017 PM 2.5 merupakan partikel berukuran sangat kecil dan berbahaya yang dihasilkan, antara lain, dari pembangkit listrik, transportasi, dan aktivitas industri. (Greenpeace Indonesia, 2017a)

Pada tahun 2018, Kota Jakarta mendapat peringkat sepuluh besar sebagai ibu kota negara dengan kualitas udara terburuk di dunia. Dapat diindikasikan bahwa konsentrasi rata-rata tahunan PM2.5 pada tahun 2018 sangat buruk, di mana pada Jakarta Selatan mencapai 42.2  $\mu\text{g}/\text{m}^3$  dan Jakarta Pusat mencapai 37.5  $\mu\text{g}/\text{m}^3$ . Dengan kata lain, konsentrasi PM2.5 di Kota Jakarta mencapai empat kali lipat di atas batas aman tahunan menurut standar Badan Kesehatan Dunia (WHO), yaitu 10  $\mu\text{g}/\text{m}^3$ . Angka tersebut juga telah jauh melebihi batas aman tahunan menurut standar nasional pada PP No. 41 Tahun 1999 tentang Pengendalian Pencemaran Udara, yaitu 15  $\mu\text{g}/\text{m}^3$ . (Greenpeace Indonesia, 2019a)

Dalam artikel berita terbitan kompas.com tahun 2019, menulis bahwa kualitas udara di Jakarta pada tahun 2019 kemungkinan memburuk dibanding tahun 2018. Prediksi ini berdasarkan pengukuran PM 2,5. Direktur Eksekutif Komisi Penghapusan Bensin Bertimbang (KPBB) Ahmad Safrudin mengatakan bahwa berdasarkan Air Quality Index (AQI) pada tahun 2018, rata-rata tahunan konsentrasi PM 2,5 adalah 42,42 mikrogram per meter kubik. Sementara, pada 1 Januari – 4 Juni 2019, rata-rata konsentrasi PM 2,5 sudah 57,66 mikrogram per meter kubik. (Mantalean Vitorio, 2019)

Data kualitas udara \_global IQAir menunjukkan, tingkat polusi PM 2.5 di Jakarta, tetap tinggi selama masa Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) pada 2020. IQAir Visual menyatakan Jakarta berada di peringkat lima besar kota di dunia yang kualitas udaranya terburuk."Kualitas udara di Jakarta tetap dalam kisaran yang sama dengan tahun-tahun sebelumnya." Demikian laporan yang dikutip Tempo, Angka ini diperoleh dari analisis Center for Research on Energy and Clean Air (CREA) yang dapat diakses di situs Greenpeace Indonesia. (Wijaya Diana Lani, 2021)

#### **B. Upaya Pemerintah DKI Jakarta**

Terkait dengan permasalahan meningkatnya polusi udara di Jakarta, pemerintah DKI Jakarta langsung merespon hal tersebut dengan merancang sebuah program dan mengeluarkan intruksi khusus gubernur.

Dinas Lingkungan Hidup Provinsi DKI Jakarta merilis sumber pencemaran udara dan menemukan kendaraan bermotor masalah utama di Jakarta. Temuan masalah utama tersebut didapat dari hasil inventarisasi sumber pencemaran udara di tahun 2020 dengan data 2018 dengan data konsumsi bahan bakar di sektor transportasi, industri, rumah tangga, energi dan lainnya.(Sub Bagian Hukum BPK Perwakilan Provinsi DKI Jakarta, n.d. p.1)

Gubernur DKI Jakarta menerbitkan Ingub Nomor 66 Tahun 2019 tentang Pengendalian Kualitas Udara dan Pergub Nomor 66 tahun 2020 tentang Uji Emisi Gas Buang Kendaraan Bermotor. Salah satu upaya Pemprov DKI untuk meningkatkan kualitas udara di Ibu Kota adalah dengan



menerapkan aturan uji emisi pada 13 November 2021 lalu. Namun, ditunda dan diperkirakan dimulai awal tahun depan. Dinas Lingkungan Hidup DKI Jakarta mencatat hingga 29 Desember 2021 sudah ada 450 ribu kendaraan yang mengikuti uji emisi. Kepala Bidang Pengendalian Dampak Lingkungan Dinas Lingkungan Hidup DKI Jakarta mengatakan hal itu mengindikasikan tingkat kesadaran masyarakat semakin baik. (Sub Bagian Hukum BPK Perwakilan Provinsi DKI Jakarta, n.d. p. 2)

Pemprov DKI Jakarta mengambil tujuh langkah penanganan, mencakup peremajaan dan uji emisi kendaraan umum., penerapan ganjil genap, tarif parkir, dan congestion pricing perketat uji emisi dan usia kendaraan pribadi. Kemudian, juga mendorong peralihan moda, peningkatan kenyamanan dan fasilitas pejalan kaki, perketat pengendalian sumber polutan tak bergerak penghijauan pada sarana dan prasarana publik dan mulai beralih ke energi terbarukan. (CNN Indonesia, 2022)

Selain itu pemerintah meluncurkan aplikasi yang bernama, JakISPU merupakan salah satu fitur dalam aplikasi JAKI (Jakarta Kini) besutan Jakarta Smart City untuk memberikan informasi terkait Indeks Standar Pencemaran Udara. Fitur ini terintegrasi dengan sensor udara milik Dinas Lingkungan Hidup Jakarta, sehingga masyarakat dapat memantau kondisi terkini udara di Jakarta. Setiap wilayah di Jakarta memiliki titik sensor untuk mengukur ISPU. Titik-titik sensor tersebut, yakni sensor Jakarta Pusat di Bundaran HI, Jakarta Utara di Kelapa Gading, Jakarta Barat di Kebon Jeruk, Jakarta Timur di Lubang Buaya, serta Jakarta Selatan di Jagakarsa. Pengamatan ISPU ini

dirancang berdasarkan Keputusan Menteri Lingkungan Hidup Nomor KEP-45/MENLH/10/1997 tentang Indeks Standar Pencemaran Udara (ISPU).

Dasar hukum ini mengatur standar untuk menghitung ISPU di Indonesia, dengan menggunakan parameter partikel debu berukuran 10 mikron (PM 10). (Dinas Lingkungan Hidup, 2021)

Namun peraturan yang di keluarkan masih di anggap kurang, karena permasalahan mengenai polusi udara di Jakarta bukan hanya transportasi saja yang menjadi penyumbang besar polusi udara di Jakarta, banyak Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) dan pabrik – pabrik industri yang mengelilingi Jakarta. Sehingga butuh penekanan aturan yang lebih lagi terhadap pengendalian polusi udara serta mengawal dengan konsisten untuk mempercepat pengalihan energi terbarukan baik itu dari segi transportasi maupun industri – industri.

### **C. Dukungan Greenpeace Indonesia Dalam Menangani Pencemaran**

#### **Polusi udara di Jakarta**

Greenpeace Indonesia merupakan organisasi internasional yang konsisten bergerak di bidang lingkungan hidup, Greenpeace hadir di Indonesia pada tahun 2005 dengan fokus pada beberapa isu yaitu kehutanan, energi, air dan kelautan. Greenpeace hadir di Indonesia sejak 2005, dengan membawa misi untuk menghentikan perusakan lingkungan di Indonesia. Dengan tujuan kerja berfokus pada penghentian laju perusakan hutan di Indonesia yang berlangsung cepat. Selain fokus pada deforestasi, Greenpeace juga berfokus pada isu lingkungan seperti udara, air, dan pencemaran

lingkungan lainnya. Seperti halnya di Ibukota, Greenpeace mengambil fokus pada isu polusi udara/pencemaran udara.

Pemantauan Greenpeace menunjukkan bahwa polusi udara di kota Jakarta berada pada level diatas ambang batas kesehatan yang dikeluarkan WHO dan juga melampaui level ambang Baku Mutu Udara Ambien Nasional.<sup>3</sup> Berdasarkan pemantauan pada semester pertama 2016 (Januari-Juli), tercatat tingkat polusi udara Jakarta dalam kondisi sangat mengkhawatirkan yaitu berada pada level  $45 \mu\text{g}/\text{m}^3$ , atau 4,5 kali dari ambang batas ketetapan WHO (World Health Organization), dan tiga kali lebih besar melampaui standar ketetapan Pemerintah Indonesia. (Ruhiat et al., 2019. P. 17)

Greenpeace lebih lanjut melakukan pemantauan kualitas udara pada tahun 2017, pemantauan dilakukan dalam kurun waktu Januari-Juni di 21 lokasi. Data menunjukkan indikasi bahwa kualitas udara Jakarta telah masuk level tidak sehat. Temuan ini didukung oleh temuan Kedutaan Besar Amerika Serikat di Jakarta yang mempunyai temuan kurang lebih sama. Di sejumlah lokasi, angka PM 2.5 harian melebihi level standar WHO yaitu  $25 \mu\text{g}/\text{m}^3$  dan juga melebihi Baku Mutu Udara Ambien Nasional, yaitu  $65 \mu\text{g}/\text{m}^3$ . (Ruhiat et al., 2019. P. 18)

Dalam kasus polusi udara Jakarta, Greenpeace melakukan aksi nyata seperti halnya yang dilakukan pada September 2017. Sejumlah aktivis melakukan aksi di depan Kementerian Kesehatan dengan membawa gagasan tentang bahaya polusi udara. Dalam aksi tersebut para aktivis mengenakan

kostum yang sangat unik yaitu kostum menyerupai anatomi tubuh manusia lengkap dengan paru-paru hitam akibat terpapar PM 2.5 yang disinyalir sebagai akibat dari polutan berbahaya. Selain itu para aktivis sambil memegang papan yang ber-hashtag #JakartaUnderPollution. Aksi ini merupakan bentuk protes kepada pemerintah dan peringatan akan bahaya polusi udara yang terjadi di Ibukota, berdasarkan data yang Aksi yang dilakukan merupakan protes pada pemerintah karena kurang responsifnya pemerintah terkait permasalahan kualitas udara. Hal ini dapat terlihat dari tindakan pemerintah dan lembaga terkait hanya memantau partikel polutan PM 10, sementara tidak ada pantauan PM 2.5. padahal pantauan PM 2.5 sangat diperlukan karena mengingat resiko penyakit yang ditimbulkan. Dengan itu, maka Greenpeace melakukan aksi dengan misi menyampaikan pesan bahwa pemerintah khususnya Kementerian Kesehatan harus lebih peduli dan memperhatikan permasalahan kualitas udara di Jakarta. (Ruhiat et al., 2019. P. 25)

Dengan beberapa perhatian yang diberikan Greenpeace Indonesia dalam Menangani polusi udara di Jakarta, melalui pemantauan udara yang dilakukan oleh Greenpeace yang bekerjasama dengan Lembaga pengukur kualitas udara dunia IQ AIR. Dan beberapa kampanye serta aksi yang dilakukan diharapkan untuk bagaimana pemerintah bisa lebih serius dalam menangani permasalahan polusi udara yang ada di Jakarta.

## **BAB IV**

### **ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

#### ***TRANSNATIONAL ADVOCACY NETWORK GREENPEACE INDONESIA***

#### **DALAM MENANGANI POLUSI UDARA DI JAKARTA**

Greenpeace Indonesia dalam melakukan kegiatan advokasinya terkait perusakan lingkungan berupa pencemaran udara yang berdampak kepada seluruh masyarakat DKI Jakarta menggunakan strategi dalam menjalankan proses advokasinya.

Dalam melaksanakan advokasinya terhadap permasalahan polusi udara di DKI Jakarta Greenpeace Indonesia turut memperoleh dukungan dari Aliansi Bersihkan Udara Koalisi Semesta dimana aliansi ini terbentuk sejak 2017 dan di inisiasi oleh salah satu juru kampanye iklim dan energi Greenpeace Indonesia yang beranggotakan oleh beberapa organisasi lingkungan, lembaga bantuan hukum (LBH) dan individu Masyarakat.

Jejaring advokasi transnasional yang Greenpeace Indonesia miliki dijelaskan oleh Keck & Sikkink dalam konsep Transnational Advocacy Networks karena Greenpeace Indonesia dan Aliansi Bersihkan Udara Koalisi Semesta adalah aktor – aktor yang memiliki isu, tujuan dan wacana yang sama.

Kegiatan advokasi Greenpeace Indonesia terkait polusi udara di Jakarta yang memberikan dampak kepada seluruh masyarakat DKI Jakarta dengan bantuan Aliansi Bersihkan Udara juga menurut Keck & Sikkink terjadi karena aktor – aktor yang ada dalam konsep TAN tidak mengandalkan kekuatan secara fisik seperti kekuatan militer maupun ekonomi, namun jaringan ini cenderung

melakukan kegiatan yang unik seperti melakukan aksi teatral dengan menggunakan kostum berwarna hitam dan menggunakan topeng berwarna hitam dengan tulisan PM 2.5 diseluruh bagian kostum dan topeng dalam mengkampanyekan terkait isu yang dibahas. Keunikan dalam berkampanye diharapkan nantinya dapat mengangkat isu untuk didengar dan diperhatikan

Dampak yang ditimbulkan oleh polusi udara di Jakarta terhadap kelangsungan hidup masyarakat yang kemudian menjadi sebuah problem yang di respon oleh Greenpeace Indonesia, sementara untuk mengetahui bagaimana model dan hasil advokasi transnasional mereka dapat dilihat dalam point berikut :

#### **A. Strategi Advokasi Greenpeace Indonesia Melalui Information Politics**

Strategi advokasi ini merupakan strategi advokasi yang digunakan oleh NGO untuk memperbesar / memperluas informasi atau isu yang mereka angkat menjadi isu atau topik transnasional. oleh karena itu, peneliti menyebutkan bahwa Greenpeace Indonesia secara khusus menyebarkan informasi kepada masyarakat dengan konsisten mengenai isu polusi udara di Jakarta.

Temuan peneliti mendapati bahwa Greenpeace Indonesia dalam menyuarakan dan menginformasikan terkait peningkatan polusi udara di Jakarta terbagi kedalam beberapa model Information Politics diantaranya:

##### **1. Pemanfaatan Internet**

Greenpeace Indonesia menyadari bahwa untuk mendapatkan efek yang lebih dengan apa yang mereka perjuangkan pada protes terhadap



buruknya polusi udara di Jakarta mereka harus menggunakan internet sebagai media penyebarluasan informasi lintas negara.

Pada sisi lain, zaman yang serba digital membuat Greenpeace Indonesia dengan mudah mendapatkan aliansi dengan penyebarluasan informasi yang telah mereka lakukan sebelumnya.

Memobilisasi gerakan untuk melakukan aksi bahkan menciptakan opini publik terkait bagaimana isu polusi udara di Jakarta mempengaruhi kondisi lingkungan, sosial dilakukan Greenpeace Indonesia guna mendapatkan kekuatan untuk mempengaruhi dari pemerintah.

Greenpeace Indonesia turut memandang media sosial sebagai platform yang tidak mengenal batasan gender, usia, warna kulit bahkan jabatan. Oleh karena itu sosial media merupakan jaringan yang kuat untuk membantu menyuarakan terkait permasalahan polusi udara di Jakarta.

Berikut adalah beberapa contoh bagaimana Greenpeace Indonesia memanfaatkan internet sebagai salah satu bentuk gerakan *information politics* nya:

#### **1) Website Greenpeace Indonesia**

Website yang beralamat di <https://www.greenpeace.org/indonesia/> merupakan website resmi milik Greenpeace Indonesia. Pada website ini Greenpeace Indonesia memberikan informasi siaran pers dan laporan mengenai polusi udara di Jakarta Sementara itu, untuk menyebarkan mengenai kegiatan advokasinya Greenpeace Indonesia mempostingnya di media sosial mereka. Pada website resmi Greenpeace Indonesia ini terdapat

empat akun media sosial milik Greenpeace Indonesia. Akun – akun tersebut seperti akun twitter @GreenpeaceID, Akun fanspage Facebook *Greenpeace Indonesia*, akun instagram *greenpeaceid* dan kanal youtube Greenpeace Indonesia.

## 2) Twitter

Pada akun twitter resmi @GreenpeaceID, tercatat telah bergabung sejak Mei 2009, memposting 29.052 tweet dengan total 968.795 pengikut. Pada akun twitter Greenpeace Indonesia dalam tweet pada 28 Desember 2017 yang di retweet sebanyak 12 kali dengan hastag #JakartaUnderPollution melaporkan, data kualitas udara selama tahun 2017 di Jakarta Pusat dan Jakarta Selatan. Selain itu mereka memposting matriks acuan bagaimana level polusi udara dapat berpengaruh terhadap Kesehatan (Greenpeace Indonesia, 2017d) pada tweet tanggal 10 Januari 2022 yang di retweet sebanyak 6 kali menyebutkan ucapan Terima kasih atas seluruh bentuk dukungan lewat petisi maupun sosial media dalam perjalanan panjang Gugatan Polusi Udara Jakarta selama ini. Dimana salah satu poin putusan dibacakan ketua majelis hakim yang menghukum presiden untuk menetapkan baku mutu udara ambien nasional agar cukup melindungi Kesehatan manusia, lingkungan dan ekosistem. Dan juga menghukum KLHK mesupervisi Gubernur Jakarta, Gubernur Banten dan Gubernur Jawa Barat dalam pengetatan emisi lintas batas provinsi Jakarta, Banten dan Jawa Barat (Greenpeace Indonesia, 2022a).. Ini merupakan salah satu contoh bagaimana

Greenpeace Indonesia melakukan gerakan advokasinya dengan cara menyebarkan informasi melalui media sosial twitter.

Postingan lain yang secara langsung diterbitkan oleh Greenpeace Indonesia terkait Gerakan advokasinya terhadap isu polusi udara di Jakarta adalah berupa poster dengan memperlihatkan tuntutan kepada pemerintah terhadap permasalahan polusi udara di Jakarta. Pada poster tersebut, Greenpeace Indonesia menuliskan bagaimana permasalahan polusi udara di Jakarta dengan hastag #UdaraBersihHakWarga dalam postingan yang berhashtag ini mereka mengugut kepada pemerintah untuk segera melaksanakan keputusan hakim terhadap pemenuhan hak udara bersih di Jakarta, akan tetapi dalam postingan tersebut pemerintah bukan mau melaksanakan apa jadi keputusan hakim tapi malah mengajukan banding terhadap putusan hakim. (Greenpeace Indonesia, 2022b)

Greenpeace Indonesia pada tweet lain memposting poster yang berisikan berita yang diambil di CNN Indonesia pada tweet ini Greenpeace Indonesia memberitahukan bahwa segera memakai masker karena tingkat polusi udara di Jakarta pada tanggal 15 Juni 2022 memiliki peringkat terburuk di dunia. (Greenpeace Indonesia, 2022c)

Dari beberapa postingan, terlihat bahwa Greenpeace Indonesia secara terus menerus konsisten mengawal terhadap permasalahan polusi udara di Jakarta. Postingan media sosial twitter yang begitu cepat tersebar membuat gerakan ini merupakan gerakan penyebaran informasi yang efisien karena bisa kita lihat bahwa mereka juga menginformasikan bagaimana

perkembangan advokasi yang mereka lakukan terhadap permasalahan polusi udara di Jakarta.

Greenpeace Indonesia dalam postingannya di media sosial twitter seringkali berharap agar para pejabat, stakeholder yang mereka tag / tandai pada postingan melihat dan merespon postingan mereka.

### **3) Facebook**

Pada laman facebook Greenpeace Indonesia ini mereka mempunyai pengikut 800.821 dan memiliki rating laman 4 dari 5, mereka bergabung ke dalam facebook sejak 12 September 2008. Pada postingan Greenpeace Indonesia pada 31 Juli 2017 mereka menulis bahwa polusi udara di wilayah jabodetabek berada jauh di atas ambang batas Kesehatan WHO dan baku mutu udara ambien nasional, yang dimana mereka meluncurkan laporan pemantauan kualitas udara pada kurun waktu Januari - Juni 2017. Dalam postingan tersebut telah di sukai sebanyak 63, komentar dalam postingan 3 dan telah dibagikan sebanyak 16 kali. (Greenpeace Indonesia, 2017b)

Dalam postingan lain yang ada di laman facebook Greenpeace Indonesia juga memberitakan sama dengan postingan yang berada di platform media sosial milik Greenpeace Indonesia.

### **4) Instagram**

Di akun Instagram Greenpeace Indonesia dengan pengikut 631.993 yang telah memposting sebanyak 3.369 kiriman. Tanggal 16 Februari 2017 memposting pemantauan di hampir semua alat yang dimiliki Greenpeace Indonesia bahwa kualitas udara di Jakarta tidak sehat Peringatan untuk

kelompok orang secara umum akan mulai mengalami dampak terhadap kesehatannya, kelompok orang yang sensitif kemungkinan akan mengalami dampak kesehatan yang lebih serius. Kelompok anak-anak dan orang dewasa yang masih aktif, serta kelompok orang yang memiliki penyakit pernafasan seperti asma harus menghindari aktifitas di luar ruangan, termasuk kelompok orang secara umum terutama anak-anak, harus membatasi aktifitas luar ruangan.(Greenpeaceid, 2017)

Dalam postingan lain pada tanggal 4 April 2017 membagikan pamflet diskusi polusi udara di jabodetabek dengan tema bahaya Kesehatan dan kematian yang terabaikan. Dalam postingan Greenpeace Indonesia yang ada dalam platform Instagram, mereka konsisten untuk terus melaporkan, advokasi dan edukasi terkait permasalahan polusi udara di Jakarta.

##### **5) Youtube**

Kanal youtube Greenpeace Indonesia telah bergabung sejak 5 November 2007, total video 509 video dan 74 ribu subscriber dengan statistik 13.771.452 di tonton. Salah satu video yang diupload pada tanggal 2 Oktober 2017 dengan hastag #JakartaUnderPollution yang telah ditonton sebanyak 264 kali, menampilkan video aktivis Greenpeace Indonesia mendatangi kantor Kementerian Kesehatan untuk melakukan aksi kampanye terkait bahaya polutan PM 2.5 terhadap Kesehatan yang dianggap menjadi ancaman. Selain itu mereka mengadvokasi dan meminta kepada kementerian Kesehatan untuk dapat memberi edukasi dan advokasi ambatng batas PM 2.5 ini masih lemah di Indonesia (Greenpeace Indonesia, 2017c)

Di video lain yang telah ditonton sebanyak 2.635 kali pada 18 September 2018 menayangkan pemasangan billboard yang dilakukan oleh Greenpeace Indonesia dengan memanfaatkan momen Asian Games untuk mengampanyekan terkait polusi udara di Jakarta yang berawal dari keresahan atlet yang bertanding mengeluhkan polusi udara yang bertolak belakang dengan hasil pengukuran pemerintah yang mengatakan, polusi udara di Jakarta berada pada level Sedang dan baik. Maka dari itu Greenpeace Indonesia meminta kepada pemerintah untuk memberi solusi nyata terhadap permasalahan polusi udara di Jakarta. (Greenpeace Indonesia, 2018)

Dalam kanal youtube Greenpeace Indonesia juga kerap melakukan diskusi-diskusi virtual terhadap permasalahan polusi udara dan melalui kanal youtube mereka terus memberikan konten-konten edukasi maupun pengkajian lebih dalam dengan ahli terhadap permasalahan polusi udara.

## 6) Rilis Laporan

### Greenpeace Indonesia

Laporan Greenpeace Indonesia pada tahun 2017 dengan judul **“Kualitas Udara yang Buruk di Jabodetabek: Dampak Kesehatan dan Pentingnya Pemantauan Kualitas Udara yang Memadai”**, di tahun 2018 Greenpeace Indonesia mengeluarkan media briefieng dengan judul **“Data Terkini Kualitas Udara Kota-Kota Di Seluruh Dunia”** , tahun 2019 Greenpeace mengeluarkan pers berita yang berjudul **“Data KLHK Menunjukkan Pencemaran Udara Tahunan Jakarta Dua Kali Lebih Buruk dari Baku Mutu Udara yang Ditetapkan Pemerintah”**, tahun 2020



mengeluarkan “siaran pers **“Polusi udara memakan biaya Rp 21 triliun di Jakarta pada tahun 2020”** dan pada tahun 2021 Greenpeace Indonesia mengeluarkan laporan yang berjudul **“Pengukuran Satelit Mengungkapkan, Polusi Udara Beracun NO2 di Sejumlah Kota Besar di Indonesia Meningkat pada Tahun 2021”**. 5 laporan dalam kurun waktu 2017 – 2021 yang dikeluarkan oleh Greenpeace Indonesia terhadap permasalahan polusi udara dalam media dan web resmi Greenpeace Indonesia.

Hasil pencarian peneliti yang kemudian dapat memperoleh dan menganalisis laporan Greenpeace Indonesia menjadi bukti bahwa Greenpeace Indonesia menyebarluaskan informasi dalam rilis laporan yang berdasarkan kajian ilmiah dan studi lapangan. Penyebarluasan informasi dalam bentuk rilis laporan ini merupakan penyebarluasan data yang diperoleh Greenpeace Indonesia kepada hal layak umum terkait kondisi lingkungan di Jakarta selama periode lima tahun.

#### **B. Strategi Advokasi Greenpeace Indonesia Melalui *symbolic politics***

Strategi *symbolic politics* adalah bentuk strategi advokasi yang digunakan yang dilakukan oleh Greenpeace Indonesia dengan cara memberikan informasi tentang isu yang sedang diangkat oleh mereka. Namun penyebarluasan informasi ini menggunakan simbol – simbol, tanda – tanda, hingga peringatan atau momen – momen tertentu yang sifatnya transnasional.

Pada kasus polusi udara di Jakarta, temuan peneliti mendapatkan bahwa Greenpeace Indonesia, melakukan strategi advokasi model ini dengan

mengangkat symbol kostum unik menyerupai anatomi tubuh manusia yang lengkap dengan paru-paru hitam akibat terpapar polusi udara bagi warga Jakarta.

Rumah bagi lebih dari 10.5 juta orang, Jakarta, Indonesia, menjadi salah satu kota yang udaranya paling tercemar di dunia berdasarkan data perusahaan pengamat kualitas udara dari Swiss, IQAIR. Sumber pencemaran utama di kota ini adalah emisi dari transportasi, fasilitas industri, dan PLTU batubara di provinsi-provinsi tetangga dan kota sekitarnya.

Tingkat polusi udara yang sangat tinggi telah menimbulkan biaya kesehatan dan kerugian ekonomi yang besar. Langkah awal untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah adanya pemantauan kualitas udara yang memadai dalam bentuk jumlah dan sebaran lokasi pemantauan yang cukup, dapat diakses masyarakat dengan mudah, dan bersifat real time. Dengan mengetahui kualitas udara di sekitar mereka, warga dapat melakukan tindakan preventif dan respons terhadap polusi udara, seperti pilihan untuk beraktivitas di luar atau dalam ruangan dan pemakaian masker saat beraktivitas luar ruang. Sementara itu, pemantauan real time dapat menunjukkan pola polusi udara, di antaranya pola tempat dan pola waktu saat tingkat polusi tinggi, yang dapat digunakan oleh pemerintah untuk memformulasikan kebijakan mitigasi. (Greenpeace Indonesia, n.d.)

Aksi yang dilakukan merupakan protes pada pemerintah karena kurang responsifnya pemerintah terkait permasalahan kualitas udara. Hal ini dapat terlihat dari tindakan pemerintah dan lembaga terkait hanya memantau

partikel polutan PM 10, sementara tidak ada pantauan PM 2.5. padahal pantauan PM 2.5 sangat diperlukan karena mengingat resiko penyakit yang ditimbulkan. Dengan itu, maka Greenpeace melakukan aksi dengan misi menyampaikan pesan bahwa pemerintah khususnya Kementerian Kesehatan harus lebih peduli dan memperhatikan permasalahan kualitas udara di Jakarta. (Ruhiat et al., 2019 P.25).

### **C. Strategi Advokasi Greenpeace Indonesia Melalui *Leverage Politics***

Strategi Advokasi Model *Leverage Politics* adalah sebuah model gerakan dimana kemampuan untuk menyerukan isu yang diangkat kepada aktor terkait untuk mempengaruhi situasi tertentu terkait isu dimana ketika salah satu anggota jejaring tampak tidak memiliki peluang untuk memberikan pengaruhnya dalam isu yang diangkat maka mereka menggalang kekuatan untuk memperkuat posisi mereka.

Greenpeace Indonesia seringkali melakukan aksi protes secara simbolis bersama Bersihkan Udara Koalisi Semesta (IBUKOTA) terkait permasalahan polusi udara di Jakarta, dimana Greenpeace Indonesia seringkali melakukan aksi demonstrasi tepatnya di Gedung-gedung pemerintahan bahkan melakukan demonstrasi hingga ke beberapa titik padat aktivitas di Jakarta. Aksi protes yang dilakukan oleh Greenpeace Indonesia dengan koalisi bersihkan udara semesta (IBUKOTA) menuai dampak positif.

Bersihkan Udara Koalisi Semesta (IBUKOTA) sendiri adalah kumpulan 15 organisasi dan masyarakat sipil, Bersihkan Udara Koalisi

Semesta (IBUKOTA) bertujuan untuk memperjuangkan hak atas udara bersih di DKI Jakarta, Jawa Barat dan Banten.

Temuan peneliti dalam siaran pers Greenpeace kemudian mendapati bahwa koalisi ibukota sebuah inisiatif gerakan untuk udara bersih yang bernama Gerakan Inisiatif Bersihkan Udara Koalisi Semesta (Ibu Kota) akan melayangkan gugatan warga negara atau Citizen Lawsuit (CLS) kepada sejumlah institusi pemerintahan untuk menuntut hak mereka dalam mendapatkan udara bersih di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat. (Greenpeace Indonesia, 2019c)

Gugatan ini akan dilayangkan sejumlah individu warga sebagai bentuk kekecewaan kepada pemerintah akibat lalai menangani polusi udara di Jakarta. Terdapat tujuh tergugat yakni Presiden RI, Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), Menteri Kesehatan, Menteri Dalam Negeri, Gubernur DKI Jakarta, Gubernur Jawa Barat dan Gubernur Banten.

Oleh karena itu, analisis peneliti berdasarkan siaran pers Greenpeace Indonesia mendapati bahwa Greenpeace Indonesia dalam aliansi Bersihkan Udara Koalisi Semesta dalam Gerakan-gerakan yang dilakukan, Greenpeace Indonesia melakukan penguatan terhadap masyarakat dalam upaya penanganan polusi udara di Jakarta sebagai bentuk dari proses aksi nyata dan kontak jaringan Aliansi Bersihkan Udara Koalisi Semesta.

Greenpeace Indonesia dalam laporannya menyebutkan bahwa aliansi Bersihkan Udara secara kolektif terlibat dalam advokasi dimana aliansi semakin aktif untuk melakukan aksi nyata dan memberikan gugatan kepada

pemerintah dan juga membangun kekuatan di level masyarakat sipil. Keberhasilan aliansi yang dilakukan oleh salah satu anggota yang bergabung di dalam yaitu Greenpeace Indonesia dapat dilihat pula dari bagaimana mereka berhasil memenangkan tuntutan atas hak udara bersih di Jakarta di pengadilan negeri Jakarta Pusat.

#### **D. Strategi Advokasi Greenpeace Indonesia Melalui *Accountability politics***

Strategi Advokasi Model *Accountability Politics* adalah strategi advokasi yang mengharuskan aktor yang lebih kuat untuk bertindak sesuai dengan prinsip atau kebijakan yang didukungnya. menggunakan strategi *Accountability Politics* yang dimana komunitas ataupun anggota dari jaringan tersebut dapat menjaga dan mengawasi pemerintah untuk tetap mempertahankan kebijakan-kebijakan yang telah sesuai dengan tujuan mereka.

Dalam temuan peneliti mendapati bahwa Greenpeace Indonesia melakukan pengawalan dan mengawasi kebijakan pemerintah terkait polusi udara di Jakarta. Greenpeace Indonesia seringkali melakukan aksi secara damai, mengkampanyekan bahaya polusi udara dan juga menawarkan sebuah solusi terhadap permasalahan polusi udara di Jakarta.

Greenpeace Indonesia telah melakukan aksi damai tepatnya di kantor kementerian Kesehatan pada tahun 2017 dan di kantor kementerian lingkungan hidup dan kehutanan di tahun 2019 bahkan melakukan aksi damai dan kampanyenya di titik strategis di Jakarta, misalnya di Bundaran HI dan memasang billboard besar di jalan.. Namun aksi yang Greenpeace Indonesia

lakukan bersama koalisi Bersihkan Udara memberikan dampak terhadap permasalahan polusi udara di Jakarta.

Dalam melihat dampak yang dihasilkan oleh Greenpeace bersama koalisi Bersihkan Udara bisa kita lihat dengan bagaimana mereka memenangkan gugatan atas hak udara bersih di Jakarta, gubernur DKI Jakarta menerbitkan Ingub Nomor 66 Tahun 2019 tentang Pengendalian Kualitas Udara dan Pergub Nomor 66 tahun 2020 tentang Uji Emisi Gas Buang Kendaraan Bermotor, dan pemerintah DKI Jakarta meluncurkan Aplikasi untuk memberikan informasi terkait Indeks Standar Pencemaran Udara.

Greenpeace Indonesia dalam temuan peneliti bahwa mereka mampu menggunakan strategi advokasi Accountability Politics dimana mengharuskan aktor kuat untuk bertindak, bisa kita ketahui bahwa Greenpeace Indonesia mampu membuat stakeholder untuk dapat bergerak membuat maupun menjalankan kewajiban mereka terhadap permasalahan polusi udara di Jakarta.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN & SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Dalam penelitian ini peneliti menyimpulkan bahwa Greenpeace Indonesia dalam melakukan kegiatan advokasinya terkait permasalahan polusi udara di Jakarta terbukti turut menggunakan jejaring advokasi transnasional yang mereka miliki. Jejaring advokasi transnasional Greenpeace Indonesia adalah Jaringan Aliansi Bersihkan Udara Koalisi Semesta.

Greenpeace Indonesia turut mendapatkan dukungan baik oleh Jaringan Aliansi dalam melakukan pengawalan dan advokasi terhadap permasalahan polusi udara yang ada di Jakarta. Dimana Greenpeace Indonesia dan Jaringan Aliansi Bersihkan Udara sama – sama berkesimpulan bahwa permasalahan Polusi udara di Jakarta merupakan suatu ancaman yang harus segera di tindak lanjut lebih dalam dan merupakan bentuk dari perusakan lingkungan yang harus segera di kendalikan dan di tangani bersama karena akan mempengaruhi keamanan dan keberlangsungan hidup khalayak.

#### **B. Saran**

##### **1) Kepada Greenpeace Indonesia**

Greenpeace Indonesia membuktikan diri bahwa Greenpeace Indonesia adalah organisasi internasional yang berfokus terhadap isu lingkungan melakukan advokasi transnasional yang benar – benar mengangkat isu lingkungan. Semoga kedepannya, penelitian skripsi ini

dapat digunakan sebagaimana mestinya untuk menjadi bahan saintifik bahwa Greenpeace Indonesia memiliki bentuk advokasi yang bisa diterapkan oleh INGO lainnya.

## **2) Kepada Pemerintah DKI Jakarta / Pemerintah Republik Indonesia**

Pemerintah selaku stakeholder harus mengkaji dan memperketat aturan mengenai pengendalian kualitas udara karena ini merupakan salah satu kebutuhan yang tidak dapat terlepas dari kehidupan semua orang, akan tetapi telah ditemukan beberapa solusi terhadap permasalahan polusi udara ini menjadi bagaimana peran pemerintah untuk bisa dengan konsisten melaksanakan tugasnya untuk dapat menekan turun pencemaran udara melalui kebijakan dan program-program yang telah disusun .

## **3) Kepada Peneliti Kedepannya**

Semoga penelitian skripsi peneliti ini dapat digunakan sebagai referensi, catatan hingga kepada penguatan penelitian yang akan dilakukan dimasa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- CNN Indonesia. (2022, October 16). Langkah Pemprov DKI Atasi Masalah Banjir, Air, dan Polusi Di Jakarta. *CNN Indonesia*. Retrieved January 20, 2020, from <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20221016141852-25-861200/langkah-pemprov-dki-atasi-masalah-banjir-air-dan-polusi-di-jakarta#:~:text=Kendalikan%20Polusi%20Udara%20Jakarta&text=Pemprov%20DKI%20mengambil%20tujuh%20langkah,emisi%20dan%20usia%20kendaraa%20pribadi>.
- Dinas Lingkungan Hidup. (2021, March 19). JakISPU. *Jakarta.Go.Id*. Retrieved January 20, 2023, from <https://jakarta.go.id/jakispu>
- Greenpeace Indonesia. (2017a). *Kualitas Udara yang Buruk di Jabodetabek*. Retrieved January 20, 2023, from <http://airvisual.com/earth>
- Greenpeace Indonesia. (2017b, July 31). #JakartaUnderPollution,. Retrieved January 30, 2023, from <https://web.facebook.com/page/40481759960/search/?q=2017>
- Greenpeace Indonesia. (2017c, September 28). #JakartaUnderPollution. Retrieved January 27, 2023, from [https://www.youtube.com/watch?v=\\_\\_0V6Mctq6E](https://www.youtube.com/watch?v=__0V6Mctq6E)
- Greenpeace Indonesia. (2017d, December 28). #JakartaUnderPollution. Retrieved January 30, 2023, from [https://twitter.com/GreenpeaceID/status/946237994465296384?t=qI8zYcHE\\_bvFwyCiqNDTRQ&s=08](https://twitter.com/GreenpeaceID/status/946237994465296384?t=qI8zYcHE_bvFwyCiqNDTRQ&s=08)
- Greenpeace Indonesia. (2018, September 18). Billboard Polusi Udara Jakarta. Retrieved January 28, 2023, from <https://www.youtube.com/watch?v=iNnJWd7c8s>
- Greenpeace Indonesia. (2019a). *Greenpeace Media Briefing Data Terkini Kualitas Udara Kota-kota di Seluruh Dunia*. Retrieved January 20, 2023 from <https://aqli.epic.uchicago.edu/pollution-facts/>
- Greenpeace Indonesia. (2019b, March 14). Data KLHK Menunjukkan Pencemaran Udara Tahunan Jakarta Dua Kali Lebih Buruk dari Baku Mutu Udara yang Ditetapkan Pemerintah. Retrieved January 30, 2023, from <https://www.greenpeace.org/indonesia/publikasi/2263/data-klhk-menunjukkan-pencemaran-udara-tahunan-jakarta-dua-kali-lebih-buruk-dari-baku-mutu-udara-yang-ditetapkan-pemerintah/>
- Greenpeace Indonesia. (2019c, June 18). Kualitas Udara Jakarta Terus Memburuk, Warga Akan Gugat Presiden, Menteri hingga Gubernur.

- Retrieved January 27, 2023, from <https://www.greenpeace.org/indonesia/cerita/3028/kualitas-udara-jakarta-terus-memburuk-warga-akan-gugat-presiden-menteri-hingga-gubernur/>
- Greenpeace Indonesia. (2022a, January 10). #kaleidoskop2021. Retrieved January 30, 2023, from <https://twitter.com/GreenpeaceID/status/1480493895154688002/photo/1>
- Greenpeace Indonesia. (2022b, January 17). #UdaraBesihHakWarga. Retrieved January 30, 2023, from <https://twitter.com/GreenpeaceID/status/1483082303186542592/photo/1> website: <https://twitter.com/GreenpeaceID/status/1483082303186542592/photo/1>
- Greenpeace Indonesia. (2022c, June 15). Gunakan Maskermu! Retrieved January 27, 2023, from <https://twitter.com/GreenpeaceID/status/1536923945890328578>
- Greenpeace Indonesia. (n.d.). *Kualitas Udara yang Buruk di Jabodetabek*. Retrieved January 20, 2023, from <http://airvisual.com/earth>
- Greenpeaceid. (2017, February 16). #GegaraPolusi. Retrieved January 27, 2023, from <https://www.instagram.com/p/BQk8Ej2hJMT/?hl=id>
- IQAIR VISUAL. (2018). *2018 WORLD AIR QUALITY REPORT Region & City PM2.5 Ranking*. Dikutip dari IQAir website : <https://www.iqair.com/world-most-polluted-cities/world-air-quality-report-2018-en.pdf>
- Mantalean Vitorio. (2019, June 29). 2019, Polusi Udara Jakarta Dinilai Lebih Parah dari 2018. *Kompas.Com*. Retrieved January 23, 2023, from <https://megapolitan.kompas.com/read/2019/06/29/16470231/2019-polusi-udara-jakarta-dinilai-lebih-parah-dari-2018>
- Maté, J. (2001). Making a Difference: A Case Study of the Greenpeace Ozone Campaign. *Review of European Community & International Environmental Law*, 10(2), 190–198. <https://doi.org/10.1111/1467-9388.00275>
- Parameswari, P., & Si, M. (n.d.). *Gerakan Transnasional dan Kebijakan : Strategi Advokasi Greenpeace Detox Campaign on Fashion di Tiongkok*. Retrieved January 23, 2023, from <http://www.greenpeace.org/international/en/about/>
- Ruhiat, F., Heryadi, D., & -, A. (2019). Strategi NGO Lingkungan Dalam Menangani Polusi Udara di Jakarta (Greenpeace Indonesia). *Andalas Journal of International Studies (AJIS)*, 8(1), 16. <https://doi.org/10.25077/ajis.8.1.16-30.2019>
- Suarez, I., & Uusivuori, E. (n.d.). *Lauri Myllyvirta, Analisis utama (2020). Pencemaran Udara Lintas Batas di provinsi Jakarta, Banten dan Jawa Barat*.

Dikutip dari : [https://energyandcleanair.org/wp/wp-content/uploads/2020/08/Jakarta-Transboundary-Pollution\\_Final-Bahasa.pdf](https://energyandcleanair.org/wp/wp-content/uploads/2020/08/Jakarta-Transboundary-Pollution_Final-Bahasa.pdf)

Sub Bagian Hukum BPK Perwakilan Provinsi DKI Jakarta. (n.d.). *Catatan bersama PENGENDALIAN PENCEMARAN UDARA DI PROVINSI DKI JAKARTA*. Retrieved January 23, 2023, from [www.jakarta.bisnis.com](http://www.jakarta.bisnis.com)

Triani. (n.d.). *Pencemaran Udara*. Dikutip dari [https://dlhk.bantenprov.go.id/upload/article/Artikel\\_Pencemaran\\_Udara.pdf](https://dlhk.bantenprov.go.id/upload/article/Artikel_Pencemaran_Udara.pdf)

Wijaya Diana Lani. (2021, March 18). Kualitas Udara Dunia 2020: Polusi di Jakarta Tetap Tinggi Selama PSBB. *Tempo.Co*. Retrieved January 23, 2023, from <https://metro.tempo.co/read/1443299/kualitas-udara-dunia-2020-polusi-di-jakarta-tetap-tinggi-selama-psbb>

